

ABSTRAK

Fajar Naupal Muhamad Ridwan (1222120024, 2026). *Kajian Tanda dan Makna Lirik Lagu Perunggu dalam Album Memorandum serta Pemanfaatannya sebagai Pengembangan Bahan Ajar Menganalisis Puisi di SMK Kelas X.* Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya kajian semiotika yang secara khusus menganalisis lirik lagu musik populer Indonesia sebagai objek studi sastra, sekaligus mengintegrasikan hasilnya ke dalam konteks pembelajaran puisi di jenjang pendidikan menengah kejuruan. Lirik lagu Perunggu dalam Album Memorandum (2022) dinilai kaya akan simbol linguistik, metafora, dan nilai estetika yang sejajar dengan unsur-unsur puisi, sehingga berpotensi dikaji secara semiotik dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik SMK.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan menganalisis struktur tanda linguistik dalam lirik lagu Perunggu Album Memorandum berdasarkan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure; (2) menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik berdasarkan hubungan penanda dan petanda; serta (3) mengevaluasi dan merancang usulan bahan ajar puisi di SMK Kelas X berbasis hasil analisis tanda dan makna tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Sumber data primer berupa sebelas lirik lagu dalam Album Memorandum karya Perunggu, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Sumber data sekunder berupa hasil validasi bahan ajar yang dilakukan oleh dua guru Bahasa Indonesia SMK melalui lembar expert judgement. Analisis data mengikuti model Miles yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur tanda linguistik dalam lirik lagu Perunggu Album Memorandum ditandai oleh hubungan penanda dan petanda yang bersifat arbitrer dan konvensional, mencakup penggunaan majas personifikasi, metafora, paradoks, hiperbola, serta citraan visual, taktil, dan kata konkret yang membentuk sistem tanda estetis yang khas; (2) makna yang terkandung dalam lirik meliputi enam tema dominan, yaitu perjuangan hidup dan ketahanan diri, pencarian jati diri, luka batin dan pemulihan diri, kehilangan dan kerinduan, kerinduan dalam hubungan jarak jauh, serta kehadiran dan apresiasi dalam relasi interpersonal yang merepresentasikan realitas kehidupan urban dan nilai-nilai kemanusiaan; serta (3) bahan ajar puisi berbasis lirik lagu Perunggu yang diusulkan telah memperoleh validasi dari dua guru Bahasa Indonesia SMK dengan persentase kelayakan sebesar 94,54% dan 89,10%, keduanya termasuk dalam kategori Sangat Layak, sehingga layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar menganalisis puisi di SMK Kelas X.